

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

KB merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kependudukan. KB merupakan salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Pelayanan program KB pelaksanaannya senantiasa terintegrasi dengan kegiatan kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan dan kesetaraan gender sebagai salah satu upaya pemecahan hak-hak reproduksi kepada masyarakat.

Menurut *World Populations Data Sheet*, Indonesia merupakan negara ke 5 didunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, sehingga pemerintah menggalakkan penggunaan alat kontrasepsi (Yunita, 2019) Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021, BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Data dari BKKBN peserta KB aktif di Indonesia menurut metode kontrasepsi modern tahun 2021 dapat diketahui pemakaian IUD sebesar 7,35%, MOW (tubektomi) sebesar 2,76%, MOP (vasektomi) sebesar 0,5%, implan sebesar 7,2%, suntik sebesar 63,71%, kondom 1,24%, dan pil sebesar 17,24%.

Sementara menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menyebutkan data PUS tahun 2021 ada 6.408.024 dengan pengguna IUD 1,19%, MOP 0,12%, MOW 2,77%, Implan 18,76%, suntik 61,89%, Pil

11,28%, Kondom 3,99% (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021). Data akseptor KB di Kota Semarang yang bersumber dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pelindungan Anak dan KB Kab. Semarang tahun 2020 didapati jumlah peserta KB IUD ada 19106 dari 212638 pasangan usia subur, sementara kecamatan Ungaran Timur jumlah peserta KB IUD ada 1257 dari 16151 pasangan usia subur dinamakan puskesmas wilayah tersebut berada di posisi no 8 terendah dari pada puskesmas di wilayah kecamatan Kaliwungu yang memiliki jumlah peserta akseptor KB IUD ada 1467 dari 6068 pasangan usia subur dan Puskesmas wilayah Kecamatan Tuntang ada 1222 akseptor KB IUD dari 135444 pasangan usia subur.

Puskesmas Leyangan yang berada di wilayah Kecamatan Ungaran Timur diketahui data tahun 2022 dari bulan Januari-November jumlah peserta KB ada 223 orang dengan pengguna IUD 12,56%, Implan 31,39%, suntik 31,39%, pil 13,45% dan kondom 11,21% (data Peserta KB Puskes Leyangan, 2022). Sehingga berdasarkan data tersebut menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Leyangan wilayah Kecamatan Ungaran Timur.

Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk

Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW (Kemenkes, 2021)

Angka fertilitas yang tinggi juga menjadi alasan utama perlunya pelayanan KB. Banyak wanita merasa sulit untuk memilih metode kontrasepsi. Ini bukan hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena tidak memahami persyaratan dan keamanan penggunaan metode kontrasepsi tersebut. Pengendalian kelahiran jangka panjang (IUD) terbukti paling efektif dalam menurunkan angka kehamilan, namun IUD masih belum menjadi pilihan bagi sebagian besar pasangan dengan potensi reproduksi di Indonesia. Telah terbukti secara ilmiah bahwa jenis MKJP seperti alat kontrasepsi dalam rahim, implan, vasektomi dan salpingektomi adalah metode yang paling efektif untuk menentukan jarak kehamilan (Widyarni, 2018)

Sikap adalah reaksi atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau objek internal atau eksternal, karena kinerjanya tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat dijelaskan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap PUS dalam pemilihan kontrasepsi IUD berpengaruh dengan

pengetahuan yang mereka dapatkan. Sikap penerimaan yang baik akan memotivasi ibu untuk menggunakan IUD, untuk mendapatkan sikap yang baik tentang IUD diperlukan pengetahuan yang baik (Widyarni, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Antini (2015) menunjukkan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi di Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang yang berjumlah 130 orang. hasil analisis didapatkan responden yang memiliki sikap kurang yaitu sebanyak 22 responden (38,6%), sedangkan responden dengan sikap yang baik yaitu sebanyak 8 responden (11,0%).

Hasil penelitian dilakukan oleh Widyarni (2018) di Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar sebesar 60 responden. Analisis bivariat menunjukkan hasil bahwa ada hubungan sikap terhadap penggunaan KB IUD dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang kelebihan dan kekurangan menggunakan KB IUD. bahwa dalam berkehidupan tentunya ibu mengalami interaksi dengan lingkungan yang lainnya. Dengan adanya interaksi tersebut akan mendapatkan pengalaman tentang akseptor KB yang secara tidak langsung mendengar cerita dari orang-orang lingkungan sekitar. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan setiap individu akan menjadi referensi ibu dalam menyikapi penggunaan IUD.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang peneliti sampaikan saat melakukan studi pendahuluan dimana peneliti berhasil menjumpai 10 orang akseptor KB yang sedang melakukan pemeriksaan di Puskesmas leyangan

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang peneliti sampaikan saat melakukan studi pendahuluan dimana peneliti berhasil menjumpai 10 orang akseptor KB dimana IUD 1 orang, 6 orang KB suntik 3 bulan dan 3 orang akseptor KB PIL yang sedang melakukan kunjungan ulang di Puskesmas Leyangan ketika peneliti menanyakan seputar IUD, seperti keuntungan IUD, efek samping, indikasi dan kontraindikasi, ke 10 pasien tersebut tingkat pengetahuan sudah tinggi namun hanya sebatas mampu menyebutkan jenis alat kontrasepsi yang mereka tahu dimana ada 8 orang yang mengetahui tentang IUD dan ada 2 orang yang belum tahu tentang IUD dari 10 orang tersebut hanya sebatas tahu tentang IUD adalah salah satu dari alat kontrasepsi KB namun belum dapat menyebutkan efek samping, kontraindikasi, indikasi kelebihan dan kekurangan padahal hal tersebut penting untuk dipahami sebelum memutuskan menggunakan alat kontrasepsi tertentu termasuk dalam mengambil keputusan untuk menggunakan IUD. Sementara dari 10 orang yang melakukan kunjungan ulang tersebut sikap peserta KB yang memilih menggunakan IUD hanya ada 1 orang, 6 orang bersikap memilih KB suntik 3 bulan dan 3 orang memilih PIL. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Leyangan dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Leyangan Ungaran Timur

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Leyangan Ungaran Timur”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Leyangan Ungaran Timur

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Leyangan Ungaran Timur
- b. Menggambarkan sikap ibu tentang alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Leyangan Ungaran Timur
- c. Menggambarkan akseptor KB IUD di di Puskesmas Leyangan Ungaran Timur
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Leyangan Ungaran Timur
- e. Mengetahui hubungan sikap ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Leyangan Ungaran Timur

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Responden

Untuk mengubah pola berpikir ibu untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD) sehingga ibu dapat memilih kontrasepsi yang efektif dan efisien.

##### 2. Bagi Tempat Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan di Universitas Ngudi Waluyo Jurusan Kebidanan.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dokumentasi tambahan bahan pustaka, memberi tambahan informasi untuk melengkapi bahan penyusunan, dan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.